

## **EDUKASI PERMAINAN JAMURAN DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI**

### **Hoerotunnisa**

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
Email: hoerotunnisa1900331040@webmail.uad.ac.id

### **Yazida Ichsan**

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
Email: yazida.ichsan@pai.uad.ac.id

### **Fifin Al Fionita**

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
Email: fifin1900331045@webmail.uad.ac.id

### **Dwi Iriyanta Prihartana**

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta  
Email: dwi1900331047@webmail.uad.ac.id

**Abstract:** *In realizing the development of abilities in children, an effort is needed to meet their success. Success must be due to a plan or strategy, where this will not be far from the educational program that runs the learning process. Especially in early childhood who are still happy with playing, knowledge and insight need to build to go to the next level. This results in the development of children needing a fun learning model and using a play system. From this, this article will discuss the education of mushroom games in the development of emotional stimulants for early childhood to be a stimulant device in the emotional development of early childhood. Where in collecting data the researchers used the research method of the literature study method, which in the end the various literature studies were analyzed and concluded by the purpose of writing this article.*

**Keywords:** *Fungi game, stimulant development, early childhood*

### **Pendahuluan**

Dalam suatu proses pendidikan terdapat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran. Aspek-aspek dari pendidikan tersebut meliputi; pendidik, peserta didik, proses kegiatan pembelajaran, metode, media, sarana prasarana dan evaluasi. Dimana satu sama lain sangat penting untuk keberhasilan suatu

pendidikan<sup>1</sup>. Siswa atau peserta didik disini merupakan aspek penting dalam pendidikan yang pada hakekatnya merupakan anggota masyarakat yang berupaya dalam mengelaborasi suatu potensi diri lewat sebuah proses kegiatan pembelajaran baik secara formal, informal maupun non-formal dalam jenjang pendidikan tertentu.

Dalam Islam, seorang anak adalah anugrah yang diberikan Allah SWT. serta telah dilengkapi dengan berbagai kemampuan yang mampu dikembangkan sebagai upaya kemudahan anak dalam mengembangkan wawasan khususnya dalam pendidikan.

Pengembangan bakat pada anak usia dini pun perlu dikaji terlebih dahulu khususnya akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Dimana pendidikan anak usia dini ini, bertujuan sebagai penstimulasi pengembangan maupun pertumbuhan keanekaragaman kemampuan anak usia dini yang dipersiapkan demi kehidupan serta agar dapat menempatkan diri sesuai lingkungannya. Sebagai tujuan khususnya, pendidikan anak usia dini ini, diharapkan dapat memperkenalkan baik lingkungan alam, sosial, andil lingkungan masyarakat hingga menghargai kebhinekaan sosial maupun budaya dan dapat mengembangkan konsep diri yang absolut maupun *self-command*. Dalam pengembangan minat maupun bakat ini, perlu dilakukan mulai dari sejak dini yang lebih memfokuskan pada peletakan pondasi baik pertumbuhan maupun perkembangan pada anak. Maka diperlukannya fasilitator maupun motivator dalam menyelidiki kemampuan-kemampuan yang dipunyai dalam diri anak yang familiar kita dengar dengan sebutan guru<sup>2</sup>.

Dalam pendidikan anak usia dini, guru sebagai penghubung untuk memberikan pengetahuan kepada anak secara mandiri. Sebagai fasilitator guru,

---

<sup>1</sup> Falah, Ahmad.2015. *Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus*. Elementary Vol. 3 No. 1.Hal 172.

<sup>2</sup> Munawaroh, Hidayatu . 2017.*Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini*.Jurnal Obsesi Volume 1 Issue 2.Hal 87.

perlu memahami siswa dan mempersiapkan segala hal sebagai upaya yang dapat menunjang pengetahuannya sendiri baik dari konsep, media hingga model pembelajaran. Upaya peningkatan pengetahuan secara mandiri ini diperlukannya suatu rangsangan, dimana menggunakan ingatan maupun pengalaman yang telah dialami ini mendukung daripada pengetahuan yang baru dimana lewat materi-materi yang diberikan guru. Pemberian rangsangan atau stimulan pada anak usia dini mampu diimplementasikan dengan memanfaatkan model pembelajaran yang disisipkan pada proses pembelajaran<sup>3</sup>.

Variasi atau ragam dari model pembelajaran sangat beragam bentuknya anak usia dini masih senang dengan bermain, menggambar, berimajinasi, hingga bercerita. Maka, dalam penambahan pengetahuan dalam proses pembelajaran menggunakan permainan dapat mendukung kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari berbagai model pembelajaran dengan bermain ini, tidak hanya terpaku pada teknologi yang berkaitan dengan perkembangan zaman. Seorang guru juga perlu memperkenalkan permainan tradisional sebagai warisan budaya yang perlu untuk dilestarikan. Merujuk dari manfaatnya permainan tradisional ini dapat menjadi media yang dapat mengembangkan fisik maupun mental, membantu proses sosialisasi, dan dapat menanamkan nilai-nilai dan norma dalam masyarakat. Sehingga, permainan tradisional ini merupakan sarana menstimulasi perkembangan sosial anak usia dini<sup>4</sup>.

Banyak ragam dari permainan tradisional, satu diantaranya permainan yang mampu merangsang akan tumbuh kembang sosial anak usia dini yakni permainan jamuran, dimana permainan jamuran menerapkan budaya sosial anak yang mampu berperilaku baik pada seluruh teman, tidak membedakan teman, hingga memiliki sikap yang empati baik sesama teman bermain. Dari

---

<sup>3</sup> Ariyanti, Tatik. 2016 . *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8, No 1. Hal 53-54.

<sup>4</sup> Mawaddah, Ayyu, Made Sulastri, Mutiara Magta. 2015. *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Permainan Tradisional Jamuran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa, Volume 3 No.1 Hal 4.

pemaparan diatas, peneliti akan membahas terkait edukasi permainan jamuran dalam perkembangan stimulant pada emosional anak usia dini. Sebagai tujuannya sebagai piranti penstimulasi dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan khususnya dalam sosial anak usia dini.<sup>5</sup>

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelusuran kajian literatur. Menurut Sari kajian literatur merupakan metode penelitian yang berasal dari buku, hasil penelitian. Dengan menggunakan model pembelajaran permainan jamur tradisional tujuannya adalah untuk merangsang perkembangan sosial pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data dengan meninjau *literature review*. Dimana dari berbagai literatur yang telah dianalisis sebelumnya sehingga dapat diketahui perkembangan model permainan tradisional diatas sebagai stimulus perkembangan sosial anak usia dini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pengertian Bermain**

Menurut John Freeman dan Utami Munanda, bermain adalah suatu kegiatan yang membantu anak tumbuh secara fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional secara utuh. Harlock, mengklaim bahwa permainan adalah istilah gratis karena dapat kehilangan makna aslinya. Arti yang tepat dari memudar adalah setiap aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhirnya. Bermain bersifat sukarela dan tidak tunduk pada paksaan, tekanan, atau kewajiban eksternal. Menurut Hughes, pakar perkembangan anak dalam bukunya *Play and Child Development*,

---

<sup>5</sup> Atabik, Ahmad. 2014. *Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini*. Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 2 | No. 1. Hal 153.

bermain adalah belajar dan bekerja hari ini. Kegiatan "bermain" terdiri dari lima elemen. Agar puas, ada satu tujuan: permainan itu sendiri. Tidak ada yang mengharuskan atau memaksa untuk membuat pilihan secara bebas dan sesuai dengan keinginan sendiri. Kesenangan dan kegembiraan. Sebuah fantasi yang mendorong imajinasi dan kreativitas. Bertindak positif dan sadar. Dari sini, penulis dapat menyimpulkan bahwa bermain adalah dunia anak-anak, tidak hanya membawa kegembiraan, tetapi juga sangat bermanfaat bagi anak-anak. Kegiatan bermain yang hidup memungkinkan anak-anak untuk menggunakan otot-otot tubuhnya, merangsang indera mereka, menjelajahi dunia di sekitar mereka, mengenali lingkungan tempat mereka tinggal, dan mengenali diri mereka sendiri. Dengan kata lain, bermain adalah jendela perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain, aspek perkembangan anak dapat tumbuh secara optimal dan maksimal. Membiarkan anak-anak prasekolah bermain bahkan ketika anak itu kekurangan gizi telah terbukti meningkatkan perkembangan intelektual dan intelektual anak.<sup>6</sup>

#### **b. Anak Usia Dini dan Kemampuan Sosial**

Menurut Sugino anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun, pada usia ini anak membutuhkan dorongan pendidikan untuk mempromosikan perkembangan fisik dan mental dalam persiapan untuk pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini dirancang untuk merangsang setiap aspek perkembangan seiring dengan perkembangan usianya. Salah satunya adalah keterampilan sosial anak, yang mengalir ke dalam perkembangan sosial anak. Keterampilan sosial adalah ketika anak mengelola emosinya dengan bantuan orang lain dalam kaitannya dengan pikiran dan minatnya, dan dengan bantuan emosinya sendiri dan orang dewasa di

---

<sup>6</sup> Hakim, Alief Nur Firdha Reza, Muhammad. 2015. *Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini 4-5 Tahun*. Journal Paud Teratai, Vol.4, No.2

sekitarnya. Kemampuan mengelola emosi dengan baik supaya dapat berinteraksi dengan lingkungan<sup>7</sup>.

### **c. Permainan Tradisional Jamuran**

Di zaman modern ini, anak jarang bermain dengan teman sebayanya, terutama untuk bermain permainan tradisional. PAUD jarang mengetahui satu atau dua hal tentang permainan tradisional. Kebanyakan dari mereka bermain gadget, game online. Sebenarnya banyak sekali permainan tradisional yang ada. Misalnya Boy Boyan, Lompat Tali, Hide and Seek, Egrang, Benteng, Encrek, Mushroom (jamur). Dalam penelitian ini dikembangkan salah satu permainan tradisional yaitu jamur. Banyak orang, terutama generasi milenial saat ini, tidak mengetahui sejarah permainan jamur. Ada lebih dari 10 kilas balik permainan jamur yang biasa dimainkan oleh anak-anak desa, tidak ada dalam kehidupan masyarakat.

Permainan ini biasanya dimainkan pada malam bulan purnama. Anak-anak yang mengikuti permainan ini biasanya berusia 6-13 tahun. Jamur yang berasal dari Jawa ini dibuat oleh Sunan Giri, salah satu pimpinan Sunan Giri Walisongo, seorang pendidik berpengalaman dengan jiwa demokrasi. Tidak hanya permainan jamur yang ia ciptakan, tetapi apa yang ia ajarkan melalui berbagai permainan. Permainan jamur sendiri dimulai pada tahun 1999 untuk menyebarkan dakwah. Dakwah disebut jamur dalam filsafat dan berasal dari kata jamur. Jamur adalah tumbuhan yang tumbuh dan tumbuh di daerah yang lembab. Jamur terkadang dianggap tanaman yang buruk atau parasit, tetapi ada juga yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Tujuan Sunan Giri dalam mengembangkan permainan ini tidak hanya keceriaan anak-anak saja, tetapi juga nilai-nilai pendidikan yang disampaikan, seperti rasa persatuan, keramahan, kemampuan bergerak berirama,

---

<sup>7</sup> Ayuningsih, Diah. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati

kemampuan berekspresi, dan kemampuan memahami, ada juga perintah. Makna dari masing-masing permainan ini mewakili seseorang yang bekerja sama dan peduli terhadap teman lainnya. Anak-anak juga dapat menambahkan teman dalam game ini.

Untuk memainkan permainan jamur 10 orang akan bermain dan akan diundi. Jadi biarkan Honpipa memutuskan siapa yang harus kau lindungi. Yang kalah harus menggambar lingkaran (duduk atau berdiri), dan pemenangnya memegang tangan dan mengayun ke kiri dan ke kanan membentuk lingkaran besar yang bernyanyi.

Lagu-lagu dari permainan jamur adalah sebagai berikut. Jamur, Gégéthok, Jamur, Gégéthok. Penerima upah adalah Mvejisara Ala. Benamkan diri dalam jamur. Ketika mencapai kalimat "*sirobadhe Mushroomopo?*", Anak di tengah lingkaran memanggil dan berpura-pura kita harus melakukannya. Ada anak yang tersebar, yang semula melingkar dan melipat tangan. Untuk meniru apa yang dikatakan anak yang kalah sebelumnya. Misalnya, anak-anak buru-buru berubah menjadi patung dan berkata, "Patung jamur!" Keheningan yang tak tergoyahkan. Anak tidak diperbolehkan tertawa jika tertawa akan diejek. Jika anak tertawa atau bergerak akan dihukum. Artinya, perlu mengganti anak yang hilang. Jika seseorang dipukuli, coba lagi. Kemudian narapidana membentuk cincin, yang lain membuat cincin dengan tangan, berpartisipasi di dalamnya, dan menyanyikan jamur berulang kali dari awal.

Permainan Tradisional Jamur Salah satu permainan tradisional yang berasal dari Jawa<sup>8</sup>. Menurut Muriyani, jamur yang merupakan angin dari Jawa Tengah dan Yogyakarta, membentuk cincin anak-anak di taman untuk berpegangan tangan. Sementara itu, Dharmamulya dkk. Jamur sebagai permainan sangat digemari oleh anak-anak Jawa khususnya di daerah

---

<sup>8</sup> Anny Berlian Ferynanda Sibuea. 2018. *Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Media Masa

istimewa Yogyakarta. Mushroom artinya jamur dan diakhiri dengan`. Karena jamur itu bulat, permainan jamur juga memvisualisasikan bola jamur melingkar. Jamur bisa dibuat di rumah atau di taman bermain. Jamur tidak memerlukan peralatan lain kecuali lahan yang cukup luas (tergantung jumlah pemain). Mushrooms juga hadir dengan lagu-lagu yang dinyanyikan oleh semua pemain jamur. Lagu jamur dinyanyikan sekali per putaran. Oleh karena itu, jika memainkan 10 putaran, lagu tersebut akan dinyanyikan sebanyak 10 kali. Berikut langkah-langkah permainan tradisional jamur Amalia Zulfa:

1. Ajak anak untuk berkumpul (bersampingan)
2. Identifikasi pemain "selesai" yang memulai permainan
3. Buat lingkaran dan nyanyikan lagu jamur
4. Pemain "ya" bertanya kepada anak itu, lima lainnya. Seorang anak yang tidak bisa menjawab "ya" untuk pertanyaan pemain akan diganti sebagai pemain "ya".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa permainan jamur tradisional berlangsung sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan permainan
- b) Menentukan pemain "ayah"
- c) Lingkaran Menyanyikan jamur yang ditarik
- d) Tanya pemain lain
- e) Ulangi aktivitas permainan.

Permainan jamur merupakan permainan tradisional yang diturunkan secara turun temurun, termasuk unsur budaya yaitu anak-anak tanpa alat yang digunakan untuk bermain dan membuat lingkaran. Anak di tengah, lingkaran punya lagu, tapi namanya jamur lingkaran. Kelebihan dari permainan tradisional adalah:

1. Pengembangan kecerdasan intelektual
2. Pengembangan kecerdasan emosional

3. Pengembangan kreativitas
4. Anak menjadi lebih kreatif
5. Dapat dijadikan obat bagi anak
6. Perkembangan Multiple Intelligence pada Anak

Permainan tradisional merupakan simbol pengetahuan verbal dan membawa pesan moral dan manfaat. Permainan anak-anak biasanya masih permainan anak-anak, dan bentuk serta bentuknya berperan sebagai media permainan, sehingga menyenangkan dan mengasyikkan<sup>9</sup>. Permainan tradisional dapat merangsang berbagai aspek perkembangan anak, antara lain gerak, kognisi, emosi, bahasa sosial, spiritual, lingkungan dan nilai/moral. Misbach Arikunt menyatakan bahwa permainan anak tradisional memiliki nilai-nilai pendidikan yang tidak terlihat secara langsung tetapi dilindungi oleh simbol-simbol, yang meliputi persatuan, kejujuran, disiplin, tata krama, dan gotong royong dan aspek kepribadian lainnya.

Pengaruh dan manfaat permainan tradisional terhadap perkembangan sosial anak adalah:

1. Anak akan lebih kreatif.  
Permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh pemainnya. Mereka menggunakan benda-benda dan benda-benda di sekitar pemain, bukan hanya tanaman, lebih banyak kreativitas saat membuat alat permainan.
2. Dapat digunakan sebagai obat untuk anak-anak. Saat bermain, anak-anak melepaskan emosinya. Mereka berteriak, tertawa, dan bergerak. Memanfaatkan permainan tradisional sebagai media belajar balita untuk mendorong balita belajar dan mengembangkan aspek moral dan

---

<sup>9</sup> Amalia Zulfa Junikasari, *Permainan Anak Tradisional Jamuran Sebagai Ide Dasar Penciptaan Hiasan Dinding Teknik Dasar*: Jakarta : Gramedia

bahasa anak. Jenis ini dapat digunakan sebagai obat untuk anak-anak yang membutuhkan kondisi ini.

3. Dapat digunakan sebagai obat untuk anak-anak. Saat bermain, anak-anak melepaskan emosinya. Mereka berteriak, tertawa, dan bergerak. Jenis kegiatan ini dapat digunakan sebagai obat untuk anak-anak yang membutuhkan kondisi ini.
4. Perkembangan kecerdasan ganda pada anak
5. Perkembangan kecerdasan alami anak.
6. Pengembangan kecerdasan spasial anak.
7. Mengembangkan kecerdasan mental anak.

Permainan tradisional sebagai sarana untuk mempromosikan perkembangan anak. Kebanyakan orang tua dan pendidik didorong untuk memulai program perkembangan karena banyak anak yang bergantung pada perangkat mereka dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan. Orang tua dan pendidik berusaha menghadirkan permainan yang dapat menjadi sarana stimulasi aspek perkembangan anak. Ada beberapa kemungkinan, tetapi salah satu kemungkinan adalah menggunakan permainan tradisional sambil belajar. AnitaYus, guru memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran perkembangan (DAP) yang diperlukan untuk perkembangan anak dalam proses pembelajaran. Konsep DAP didasarkan pada pemahaman tentang perkembangan dan pembelajaran anak. Latar belakang sosial dan budaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses perkembangan anak. Anak memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan sosial. Pemanfaatan permainan tradisional pada komunitas anak merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berbasis konsep DAP.

Anak-anak dapat menggunakan bahan-bahan alam dan benda-benda di sekitarnya dalam permainan tradisional. Akibatnya, anak semakin dekat dengan lingkungan. Keuntungan dari permainan tradisional adalah tidak

menghabiskan banyak uang atau uang. Hal ini dikarenakan permainan tradisional terutama menggunakan benda-benda di sekitar anak. Permainan tradisional dapat digunakan untuk merangsang kinerja atletik anak secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan sebagian besar kegiatan dalam permainan tradisional untuk anak membutuhkan gerakan-gerakan tertentu seperti berjalan, melompat, dan berlari, dan sebagian besar permainan tradisional mengharuskan bermain secara berkelompok. Hal ini tentunya membantu untuk merangsang kemampuan sosio-emosional anak. Permainan tradisional merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter anak. Hal ini karena sebagian besar permainan tradisional membutuhkan kejujuran, kesabaran, latihan, dan berbagai nilai moral lainnya<sup>10</sup>.

#### **d. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Perkembangan adalah perubahan, dan perubahan bersifat kualitatif. Perkembangan adalah perubahan yang dialami individu atau organisme menuju kedewasaan, yang terjadi secara sistematis, *progresif* dan terus menerus, baik secara fisik maupun psikis (mental). Menurut Yusuf semua perilaku manusia yang menjelaskan hubungan non-individualis adalah sosial. Ada beberapa aspek penting perkembangan sosial anak yang perlu dipahami dari penelitian Carsaro (1990), yang menunjukkan bahwa anak prasekolah berinteraksi dengan teman sebayanya melalui dua cara.

Yang pertama adalah bentuk partisipasi sosial. Ini berarti bahwa anak-anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan permainan umum atau mencoba untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung dengan sekelompok teman.

---

<sup>10</sup> Ulya a Latifah dan Chandra Dewi Sagala, *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Penelitian PAUDIA. Vol.3 No.1, Oktober 2014, hal.120

Yang kedua adalah perlindungan wilayah sosial kelompok (*protection of the interactive space*). Ini adalah kecenderungan anak-anak yang terlibat dalam episode-episode aktivitas bermain yang sedang berlangsung untuk menolak upaya dan gangguan dari anak-anak lain yang berpartisipasi<sup>11</sup>. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa perkembangan sosial adalah pencapaian pematangan hubungan sosial. Bisa juga diartikan sebagai proses belajar untuk beradaptasi dengan norma, moral dan tradisi. Ini berarti berkomunikasi satu sama lain dan mengintegrasikannya ke dalam unit-unit yang bekerja sama. Menurut Plato (Fitra), manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (politisi kebun binatang), namun untuk mewujudkan potensi tersebut mereka perlu berinteraksi dengan lingkungan manusia lainnya.

Perkembangan perilaku anak-anak dicirikan oleh minat pada kegiatan teman-teman mereka, yang memperkuat keinginan kuat mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok dan tidak memadai tanpa anak. Anak-anak tidak lagi menikmati bermain sendiri di rumah, bermain dengan saudaranya, atau bekerja dengan keluarga mereka. Anak-anak ingin bersama teman-teman mereka dan merasa kesepian dan frustrasi ketika mereka tidak ada. Perkembangan bahasa anak diamati sejak usia dini (bahasa, atau tidak diketahui).

Dalam hal ini proses belajar harus dirangsang dari yang sederhana ke yang kompleks sampai yang sulit, sehingga harus selalu ada peran orang tua untuk mendukung perkembangan tersebut. Oleh karena itu, orang tua berperan. Dalam Interaksi, anak usia dini menulis, membaca, menggambar, dan mencoret-coret sebagai bentuk pembelajaran untuk mempelajari interaksi sosial. Anak-anak antara usia 2 dan 3 dapat terlibat dalam interaksi sosial dan

---

<sup>11</sup> Eka Nugrahastuti, Endah Puspitaningtyas, Mega Puspitasari, Moh. Salimi, *Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. Vol, 1. No 2 (2017), hal. 266 23

komunikasi. Misalnya, perintah sederhana untuk anak-anak seperti "ambil bola". Pada usia 3-6 tahun, anak dapat memahami interaksi yang lebih kompleks seperti "berikan buku ini kepada gurumu" dan "berikan uang ini kepada ayahmu". Perkembangan sosial dan emosional seorang anak dengan interaksi yang kompleks, perkembangan sosial dan emosional yang sehat dari seorang anak, sangat penting bagi perkembangan anak. Dalam hal ini, anak dapat bertindak atau melakukan sesuatu pada usianya. Anak dapat memahami makna hidup dan membuat transisi di masa dewasa.

Keterampilan sosialisasi, di sisi lain, adalah interaksi sosial antara anak dan orang dewasa, atau kehidupan dengan semua orang, orang tua, atau pengasuh di rumah, terutama hubungan antara anak dan anggota, dan anak dengan keluarganya. Tujuannya adalah kemampuan untuk bekerja dan bermain. Anak-anak belajar dan bermain untuk pertama kalinya. Itu pasti berasal dari keluargaku.<sup>12</sup> Tanpa disadari, anak belajar berinteraksi dengan orang lain, termasuk keluarganya, dimana interaksi sosial seseorang dengan lingkungan dimulai. Artinya, dari alam lingkungan, ia mengembangkan kepribadiannya dan memulai perkembangan sosial.<sup>13</sup>

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan anak dan pengawasan orang tua.<sup>14</sup> Ada norma dan moral yang berbeda dalam interaksi sosial yang baik atau buruk. Peran orang tua dalam perkembangan sosial anak perlu diperhatikan. Di sisi positif, ada faktor positif dan faktor negatif. Peran orang tua yang sebenarnya adalah untuk membesarkan anak-anak mereka dan membimbing mereka ke arah yang benar<sup>15</sup>.

---

<sup>12</sup> Laksono, B. A. (2018). *The Community Empowerment Through Social and. Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6 (3), hal115 –122.

<sup>13</sup> E. B. Hurlock. (1995). *Perkembangan Anak* (I). Erlangga

<sup>14</sup> Hamam Burhanuddin, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berdasarkan Golongan Darah," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, 2019, <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i2.229>.

<sup>15</sup> Khaironi, M. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University. Vol. 3 No. 1, Juni 2018, hal. 8

**e. Stimulasi Permainan Tradisional Jamuran Pada Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Evaluasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini berkaitan dengan reaksi linguistik dan nonverbal, mengekspresikan emosi positif dan negatif kepada orang lain tanpa kehilangan penguatan sosial dan mengekspresikannya dengan orang lain, berarti kemampuan untuk berbagi<sup>16</sup>. Dengan demikian, keterampilan sosial memungkinkan anak untuk puas dengan pikirannya, mengelola emosi dengan orang lain yang peduli pada orang lain, dan berinteraksi dengan baik dengan anak dan teman sebaya, orang dewasa, dan lingkungannya. Karena anak-anak adalah individu yang unik dan terus-menerus mengembangkan kepribadian yang berbeda, pendidik dan orang tua memiliki lingkungan di mana mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengalami hal-hal yang berbeda dan mengeksplorasi suasana hati anak mereka. Selain sebagai permainan hiburan ini, keterampilan sosial anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan mereka<sup>17</sup>. Salah satunya adalah untuk menyenangkan anak memiliki pengalaman masa kecil yang menyenangkan, dan meneruskannya ke generasi berikutnya. Permainan jamur sendiri juga bermanfaat bagi tumbuh kembang anak.

- (1) Menggunakan benda, benda, atau tanaman di sekitar akan membuat anak lebih kreatif.
- (2) Kecerdasan musik anak-anak, pengembangan lagu atau suara, yang sangat terkenal dalam permainan jamur.
- (3) Perkembangan kecerdasan kinestetik anak-anak, secara umum, permainan jamur memungkinkan anak-anak untuk melompat dan

---

<sup>16</sup> Mbelo, FH., Mukhlis, A. 2019 *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University. Vol. 1 No. 1, Juni 2018, Hal. 25

<sup>17</sup> Edjasaputra, M. S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Grasindo

berlari, memungkinkan anak membungkuk dan mempromosikan gerakan lain

(4) Perkembangan intelektual anak, permainan ini meningkatkan wawasan anak terhadap berbagai pengetahuan.

(5) Perasaan interpersonal anak terhadap perkembangan intelektual memperkuat toleransi dan empati terhadap orang lain.

Hasil survei dari Laksono (2008) menunjukkan bahwa lembaga sosial yang dibangun secara alami di masyarakat dapat meningkatkan penentuan nasib sendiri anggota masyarakat.<sup>18</sup>

Peran permainan jamur dalam keterampilan sosial anak-anak. Permainan jamur tradisional cocok untuk anak-anak berusia 4 hingga 13 tahun. Permainan tradisional jamur merupakan tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi, dengan memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam aktivitas dan aktivitas sosial sesama pemain. Selain itu, pola perilaku yang berkembang sebagai anak adalah imitasi, kompetisi, kerjasama, empati, dukungan sosial dan berbagai pola perilaku sosial ini dapat dirangsang oleh lingkungan sosial anak. Asah anak untuk berinteraksi dengan orang lain menggunakan permainan jamur tradisional. Tingkah laku anak dapat diterima oleh teman-teman dan masyarakat sekitar di kehidupan anak selanjutnya. Misalnya, dalam permainan ini, anak boleh mengikuti mengikuti aturan permainan. Jika anak itu ikut serta dan berolahraga, teman itu akan menerimanya. Kebalikannya juga benar. Jika anak bertindak sendiri dan tidak mengikuti aturan main, anak akan pergi. Jamur permainan tradisional berpartisipasi aktif dalam kelompok bermain yang memahami aturan yang ada melalui interaksi kolaboratif sehingga anak diterima oleh kelompok sosial. Keterampilan sosial yang dilatih sejak usia dini merupakan prasyarat untuk sosialisasi yang baik di masa depan di mana anak-anak diterima oleh masyarakat.

---

<sup>18</sup> Khaironi, M. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University. Vol. 3 No. 1, Juni 2018, hal. 8

Peran permainan jamur juga meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketika anak-anak ingin bermain dengan teman-temannya, mereka berani keluar di tempat umum<sup>19</sup>

### **Kesimpulan**

Memperhatikan permainan asli daerah atau local yakni jamuran untuk anak usia dini itu ada tiga bagian, yaitu untuk tingkatan 1, 2, dan 3. Tingkatan satu pendidik atau guru memerlukan pengetahuan yang lebih luas lagi agar dalam pemanfaatannya sebagai tempat untuk sarana stimulasi anak usia dini. Untuk tingkatan 2 dan 3 itu cukup dari pendidik, karena pendidik itu yang menerapkan langsung kepada anak, orang tua juga punya peran penting terutama untuk pengembangan stimulan sosial.

Manfaat dari permainan jamuran adalah anak dalam masa perkembangannya perlu diperhatikan dengan serius dan sungguh-sungguh karena anak-anak itu dalam masa keemasan. Pada masa itu sangat perlu dijaga akan sosial dan pendidikannya dan juga nutrisi perkembangannya karena otak anak sedang dalam perkembangan yang pesat, orang tua perlu memperhatikan pola asuh sosial kepada sang anak itu sendiri

Permainan Jamuran ini bisa menjadi contoh atau inspirasi untuk orang tua atau pendidik untuk agar bisa lebih baik lagi dalam mendidik dan memberi didikan sosial kepada sang anak dan bukan hanya sosial saja tetapi juga tentang mental, akal, pikiran, dan keberanian dalam sosial dan pendidikan

---

<sup>19</sup> Khoiruddin, M.A. 2018. *Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional*. Jurnal Buletin Psikologi. Vol. 29 No. 2, Desember 2018, Hal. 427

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Zulfa Junikasari, *Permainan Anak Tradisional Jamuran Sebagai Ide Dasar Penciptaan Hiasan Dinding Teknik Dasar*: Jakarta :Gramedia
- Anny Berlian Ferynanda Sibuea. *Pemanfaatan Permainan Tradisional Untuk Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta : Media Masa .
- Ariyanti, T. (2016 ). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8, No 1*.
- Atabik, Ahmad. 2014. Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 2 | No. 1*.
- Ayuningsih, D. (2010). *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati.
- E. B. Hurlock. (1995). *Perkembangan Anak (I)*. Erlangga.
- Edjasaputra, M. S. (2001). *Bermain, Mainan, dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Grasindo
- Eka Nugrahastuti, Endah Puspitaningtyas, Mega Puspitasari, Moh. Salimi, *Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional, Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. Vol, 1. No 2(2017).
- Falah, A. (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Elementary Vol. 3 No. 1*.
- Hakim, A. N. (2015). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini 4-5 Tahun. *Journal Paud Teratai, Vol.4, No.2* .
- Laksono, B. A. (2018). *The Community Empowerment Through Social and*. *Jurnal Pendidikan Humaniora* , 6 (3).

- Mawaddah, Ayyu, Made Sulastri, Mutiara Magta.(2015). *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Permainan Tradisional Jamuran Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa, Volume 3 No.1.
- Munawaroh, H. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Dengan Permainan Tradisional Engklek Sebagai Sarana Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Volume 1 Issue 2* .
- Sari, M. d. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. . *Natural Science Vol 6 No. 1*.
- Ulya a Latifah dan Chandra Dewi Sagala, *Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Permainan Tradisional Jamuran Pada Anak Kelompok B TK Kuncup Sari Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Penelitian PAUDIA. Vol.3 No.1, Oktober 2014, hal.120 2\
- Nurmalitasari, F. (2015). *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Buletin Psikologi, Volume 23, No. 02.
- Khoiruddin, M. A. (2018). *Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional*. Jurnal Pemikiran Keislaman, Volume 29, No. 2.
- Khaironi, M. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Volume 3 No. 1,
- Siregar, SL., Subiantoro. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosioal Anak Usia Dini*. Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 18 No. 1.
- Mbelo, FH., MA. (2019). *Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan TradisionaL*. Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1 No. 1.